

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Indeks Financial Times Stock Exchange 100

###### 2.1.1.1. Definisi Indeks Financial Times Stock Exchange 100

Menurut STIKI dalam jurnal Nuraeni dan Panjawa (2021).

“Indeks FTSE 100 merupakan indeks pasar saham yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi dari 100 saham perusahaan yang tercatat di Bursa Saham London. Indeks ini merupakan indeks saham yang di pandang sebagai suatu ukuran kesejahteraan dalam bidang usaha yang diatur oleh hukum perusahaan di Britania Raya. Pemegang Indeks FTSE 100 yaitu FTSE Group yang merupakan anak perusahaan dari London Stock Exchange Group.”

Utama dan Artini 2015 menjelaskan bahwa

“*FTSE 100 Index* atau yang sering disebut *the footsie* merupakan index gabungan dari 100 perusahaan yang tercatat pada *London Stock Exchange* dengan kapitalisasi pasar tertinggi .”

Halim & Marcories dalam jurnal Sunarto 2020 menjelaskan bahwa

“*FTSE 100* adalah salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan dan dipandang sebagai ukuran kemakmuran bisnis untuk bisnis diatur oleh hukum perusahaan inggris. Indeks ini dikelola oleh FTSE GROUP, sebuah anak perusahaan dari *London Stock Exchange Group*.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Indeks FTSE 100 adalah salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan dan dipandang sebagai ukuran kemakmuran bisnis diatur oleh hukum perusahaan Inggris.

#### **2.1.1.2. Faktor Penentu Indeks FTSE 100**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks FTSE 100 adalah sebagai berikut:

1. Tren pasar global
2. Sentimen investor
3. Nilai tukar mata uang
4. Keputusan kebijakan moneter
5. Harga komoditas

#### **2.1.1.3. Indikator Indeks FTSE 100**

Menurut Putri, (2018) untuk mengukur kinerja bursa saham Inggris, indeks FTSE 100 dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$FT\ 100 = \frac{\sum \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Free Float Adjustment Factor}}{\text{Indeks divisor}}$$

Keterangan:

Free Float Adjustment Factor mewakili persentase semua saham yang tersedia untuk diperdagangkan. Faktor tersebut kemudian dibulatkan ke kelipatan terdekat sebesar 5%. Untuk mengetahui kapitalisasi Free Float dari sebuah perusahaan, pertama-tama cari kapitalisasi pasarnya (jumlah saham x harga saham)

lalu kalikan dengan factor float bebasnya. Oleh karena itu, kapitalisasi float bebas tidak termasuk saham yang dibatasi penggunaannya, seperti yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan.

## **2.1.2. Indeks Hang Seng**

### **2.1.2.1. Definisi Indeks Hang Seng**

Menurut Alfansyah Pramudya Raka (2023) “Hang Seng Index (HSI) adalah indeks yang mencatat kapitalisasi pasar indeks saham di Hong Kong. Indeks Hang Seng ini merupakan indikator utama dari keseluruhan performa pasar di Hong Kong. HSI terdiri dari 45 perusahaan yang tercatat di dalam Bursa Efek Hong Kong dimana HSI sendiri mewakili sekitar 67% dari kapitalisasi pasar dari semua perusahaan yang listing di bursa saham Hong Kong.”

Menurut Slaihin Agus (2021),

“Indeks Hang Seng yang merupakan indeks harga saham gabungan Negara Hongkong. Indeks Hang Seng berisi 40 perusahaan terbesar yang diperdagangkan di Hongkong Exchange. Ke-40 perusahaan ini terbagi dalam empat sub-indeks yang dijadikan sebagai indikator berasal dari berbagai sektor yaitu commerce and industry, finance, utilities dan properties. Keseluruhan dari nilai saham-saham ini merupakan 65 persen dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada Hongkong Exchange.”

### 2.1.2.2. Faktor Penentu Indeks Hang Seng

Indeks Hang Seng pun memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi indeks nya sendiri. Menurut Ariston ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Hang Seng, diantaranya:

1. Kondisi ekonomi negara Hong Kong sendiri;
2. Stabilitas politik;
3. Kebijakan-kebijakan pemerintah;
4. Kebijakan moneter;
5. Isu-isu yang tersebar; dan
6. Laporan laba/rugi perusahaan-perusahaan besar.

### 2.1.2.3. Indikator Indeks Hang Seng

Menurut Andriani (2021) menyatakan bahwa menghitung Indeks Hang Seng dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Hang Seng} = \frac{\text{Indeks HIS} - \text{Indeks HS}_{t-1}}{\text{Indeks HS}_{t-1}}$$

## 2.1.3. Suku Bunga

### 2.1.3.1. Definisi Suku Bunga

Suku bunga menurut Putong (2010: 46) adalah

“Kebijakan yang menunjukkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik serta diberlakukan di Bursa Efek Indonesia. Suku bunga digunakan untuk operasi moneter Bank Indonesia

yang bertujuan untuk mengelola likuiditas di pasar uang dan mencapai tujuan operasional kebijakan moneter.”

Menurut Boediono (2014:76) mengatakan bahwa “Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga adalah salah satu cara untuk menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.”

Adapun menurut Ross (2015:68) “Suku bunga riil dan nominal berbeda. Suku bunga riil telah disesuaikan dengan inflasi, sedangkan suku bunga nominal tidak.”

Tingkat suku bunga nominal menurut Boediono (2014: 85) adalah “Tingkat suku bunga yang tidak memperhitungkan nilai inflasi. Tingkat suku bunga riil adalah tingkat suku bunga yang memperhitungkan inflasi, sehingga perhitungan tingkat suku bunga tersebut lebih mencerminkan *cost of borrowing* yang sebenarnya.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa suku bunga digunakan sebagai acuan untuk tabungan, investasi, atau suku bunga yang ditetapkan otoritas moneter untuk mencapai tujuan kebijakan operasional moneter.

#### **2.1.3.2. Faktor Penentu Suku Bunga**

Menurut Nopirin (2013:139) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga yaitu:

- a. Inflasi;
- b. Jumlah uang yang beredar;
- c. Nilai tukar rupiah;

### **2.1.3.3. Indikator Suku Bunga**

Untuk menghitung suku bunga, Indonesia menggunakan BI7DRR. Dengan menerapkan suku bunga acuan baru, BI 7-day (Reverse) Repo Rate 18 (BI7DRR), yang mulai diberlakukan sejak 19 Agustus 2016, Bank Indonesia memperkuat kerangka operasi moneter.

menurut Bank Indonesia

“BI7DRR digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil dengan cepat, sehingga meningkatkan efektivitas kebijakan untuk mencapai sasaran inflasi yang telah ditetapkan.”

“Namun mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia menggunakan nama *BI-Rate* sebagai kebijakan suku bunga pengganti BI7DRR untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Pengganti nama ini tidak mengubah makna dan tujuan *BI-Rate* sebagai sikap kebijakan moneter Bank Indonesia, serta operasionalisasinya tetap mengacu pada transaksi *reverse repo* Bank Indonesia tenor 7 (tujuh) hari.”

Menurut Mukhlis (2015:103) dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan, suku bunga yang tinggi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di bank. Jika suku bunga ditetapkan naik, maka investor

cenderung menarik dana investasinya untuk dialihkan dalam bentuk tabungan atau deposito. Selain itu, beban perusahaan yang memiliki kewajiban di bank akan meningkat, sehingga investor cenderung untuk menarik dananya dari saham sehingga permintaan menjadi turun dan berimplikasi terhadap harga saham menjadi turun.

#### **2.1.4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

##### **2.1.4.1. Definisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Menurut Wulan Risnawati *et.al.*(2023) “IHSG adalah indeks yang melacak kinerja seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari sudut pandang investor, sebelum berinvestasi pada instrumen pasar modal, diperlukan analisis keadaan yang mempengaruhi harga. IHSG bursa efek Indonesia mengambil 10 Agustus 1982 sebagai tanggal dasar dan mencakup semua saham yang terdaftar di BEI.”

Menurut Novianti, W., & Perwati, A (2020) mengatakan

*“Stock price index that describes the state of the capital market in Indonesia is Combined Stock Price Index (CSPI)”*

Hidayat & Sudjono dalam jurnal Adi, S., & Ismawati, L. (2023) menjelaskan bahwa “kinerja dari seluruh saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diukur dari nilai IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan. Pergerakan indeks harga saham menjadi acuan penting bagi investor untuk menjual, menahan atau membeli sahamnya dan pergerakan IHSG yang terus meningkat menandakan perkembangan pasar modal Indonesia cukup baik.”

Menurut Bursa Efek Indonesia,

“Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG adalah ukuran *statistic* yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta di evaluasi secara berkala.”

Indeks Harga Saham Gabungan dapat diartikan sebagai indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham pada satu waktu tertentu. Selain itu, Indeks Harga Saham Gabungan juga dapat menggambarkan kondisi pasar suatu negara, apakah sedang menurun atau sedang dalam keadaan baik. Suatu negara dikatakan kuat

#### **2.1.4.2. Faktor Penentu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Secara fundamental, harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan makroekonomi.

Beberapa faktor mikroekonomi diantaranya adalah:

1. Laba bersih saham
2. Laba usaha per saham
3. Nilai buku per saham
4. Rasio ekuitas terhadap hutang
5. Rasio laba bersih terhadap ekuitas
6. *Cash Flow* per saham

Sedangkan faktor makroekonomi yang mempengaruhi IHSG adalah sebagai berikut:

1. Faktor *domestic*
2. Faktor asing
3. Faktor aliran modal ke Indonesia

#### **2.1.4.3. Indikator Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

menurut Nellawati dan Isbanah (2019) dapat dipresentasikan dengan menggunakan data perbulannya. Berikut adalah rumus untuk menghitung perubahan Indeks Harga Saham Gabungan:

$$\text{Indeks Harga Saham Gabungan} = \frac{\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{t-1}}{\text{IHSG}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\text{IHSG}_t$  = IHSG periode sekarang

$\text{IHSG}_{t-1}$  = IHSG periode sebelumnya.

#### **2.1.5. Penelitian Terdahulu**

1. Dewa Ayu Kartika Venska (2014)

Pasar saham global diwakili oleh Dow Jones Industrial Average yang mewakili pasar saham Amerika Serikat, Nikkei 225 yang mewakili pasar saham Tokyo Jepang, Indeks Hang Seng yang mewakili pasar saham Hong Kong, Indeks Strait Times yang mewakili pasar saham Singapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode eksplanatori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan indeks harga saham pasar saham global berpengaruh signifikan terhadap IHSG, namun secara parsial hanya indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, dan Strait Times yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan hanya indeks harga saham global yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hang Seng secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG.

2. Rahyuda *et.al.* (2014)

Variabel yang diteliti adalah Indeks saham global yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai (SSE), Indeks UK:FT100. Indikator ekonomi global yang digunakan meliputi Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs *USD/IDR*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones, Indeks Shanghai, Dan Indeks UK:FT100 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG, sedangkan Variabel Indeks Nikkei 225, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs *USD/IDR* berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

3. Dian Oktarina (2015)

Variabel yang diteliti adalah Dow Jones Industrial Average Index, Nikkei 225 Index, Shanghai Composite Index, FTSE100 Index, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Tukar IDR/USD, BI rate, dan Inflasi terhadap pergerakan IHSG dari 2009 – 2014. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, *Dow Jones Industrial Average Index, Nikkei*

*225 Index*, Harga Emas Dunia, dan Inflasi memberikan pengaruh positif terhadap pergerakan IHSG, sedangkan *Shanghai Composite Index*, *FTSE100 Index*, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar *IDR/USD*, dan *BI Rate*, memberikan pengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

4. Immanuel Satrio Wicaksono dan Gerianta Wirawan Yasa (2017)

Variabel yang diteliti adalah *FED rate*, indeks Dow Jnes, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

*The Fed Rate* tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Dow Jones berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan, Nikkei 225 tidak berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan dan Hang Seng berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan

5. Armalia Reny dan Yudhinanto (2018)

Variabel yang diteliti adalah Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2007 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan masing-masing variabel penelitian pada periode 2007-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif

terhadap IHSG. Sedangkan variabel nilai tukar, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap IHSG.

6. Syantia Olivia Nellawati dan Yuyun Isbanah (2019)

Variabel yang diteliti adalah Inflasi, Nilai Kurs, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia pada periode 2012 – 2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dengan model regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah Inflasi, PDB, JUB, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga dan Indeks Hang Seng tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel Kurs memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan variabel Indeks Nikkei 225 memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dalam masa periode penelitian.

7. Muhamimin Zikri dan Salim (2020)

Variabel yang diteliti adalah Indeks Dow Jones, Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng, Indeks *Straits Times*, dan Nilai Kurs *USD/IDR* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia serta dampaknya terhadap Return Saham perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 60 data penelitian periode Januari 2014

s.d. Desember 2018. Teknik pengujian dan pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan program Eviews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan Nilai Kurs *USD/IDR* berpengaruh negatif terhadap IHSG. Adapun Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng, dan Indeks *Straits Times* terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Namun secara simultan, kelima unsur tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG sesuai besaran koefisiennya masing-masing. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa IHSG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* khususnya pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

#### 8. Risky Nuraeni dan Jihad Lukis Panjawa (2021)

Variabel yang diteliti adalah Inflasi, Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga SBI dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia pada periode 2015 – 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dengan model regresi linier berganda.

Kesimpulannya variabel Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan, sementara Indeks Dow Jones mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

9. Beurekat dan Eka Yulian Andriani (2021)

Variabel yang diteliti adalah Variabel yang diteliti adalah Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder per bulan pada periode 2016-2020 dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sementara indeks Hang Seng tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Saran Investor yang hendak berinvestasi sebaiknya senantiasa memperhatikan pergerakan harga minyak dunia dan indeks Dow Jones.

10. Nova Priyanto dan Lisandri (2022)

Variabel yang diteliti adalah Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dengan model regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil secara simultan variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap Indeks

Harga Saham (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2019. Secara parsial variabel inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHSG), variabel suku bunga dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHSG), dan variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

11. Kiptiyah *et.al.* (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan tahun 2020. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 104 sampel.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan secara parsial Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham dengan pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi.

## 12. Novia Chris Monica dan Agus Munandar (2024)

Variabel yang diteliti adalah Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap IHSG. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel data pada tahun 2020 hingga 2023. Menggunakan uji error correction model terhadap data time series dan uji Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan nilai tukar dan suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.

Tabel 1.1

## Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewa Ayu Kartika Venska (2014)	<i>The Effect of Global Stock Indexs (Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng and Strait Times) on Jakarta Composite Index at Indonesian Stock Exchange</i>	a. Variabel Dependent: <i>Jakarta Composite Index at Indonesian Stock Exchange</i> b. Variabel Independent: <i>Hang Seng Index</i>	a. Variabel Independent: <i>Dow Jones Industrial Average Index, Nikkei 225 Index</i> b. periode penelitian c. metode penelitian <i>eksplanatori</i> .
2.	I Gusti Agus Andiyasa, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Henny Rahyuda (2014)	Pengaruh Beberapa Indeks Saham Dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia	a. Variabel Independent: FTSE 100 b. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan	a. periode penelitian b. variabel Independent: Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Tukar USD/IDR.
3.	Dian Oktarina (2015)	Pengaruh beberapa indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG	a. Variabel Independent: FTSE 100, BI rate. b. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan	a. periode penelitian b. variabel Independent: <i>Dow Jones Industrial Average Index, Nikkei 225. Index</i> , harga emas dunia, inflasi, Shanghai, Nilai Tukart IDR/USD
4.	Immanuel Satrio Wicaksono dan Gerianta Wirawan	Pengaruh <i>FED rate</i> , Indeks <i>Dow Jones</i> , <i>Nikkei 225</i> , <i>Hang Seng</i> terhadap Indeks	a. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan b. Variabel Independent:	a. periode penelitian b. Variabel Independent: <i>FED rate, indeks Dow Jones</i> ,

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Yasa (2017)	Harga Saham Gabungan	Hang Seng	Nikkei 225
5.	Armalia Reny dan Yudhinanto (2018)	Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG	a. Variabel Independent: Suku Bunga SBI, Indeks Hang Seng b. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan	a. Variabel Independent: Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones b. Periode Penelitian
6.	Syantia Olivia Nellawati dan Yuyun Isbanah (2019)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016	a. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan b. Variabel Independent: Tingkat Suku Bunga, Indeks Hang Seng	a. Periode Penelitian b. Variabel Independent: Inflasi, Nilai Kurs, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks Nikkei 225
7.	Muhaimin Zikri, Derriawan, Fahrudin Salim (2020)	Pengaruh Beberapa Indeks Saham Global Dan Kurs Dolar (USD) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.	a. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan b. Variabel Independent: Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng	a. Periode Penelitian b. Variabel Independent: Indeks Dow Jones, Indeks Straits Times, dan Nilai Kurs USD/IDR c. Variabel Dependent: Dampak Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
8.	Risky Nuraeni, dan Jihad Lukis Panjawa (2021)	Analisis Pengaruh Indeks Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan <i>Error Correction Model</i>	a. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan b. Variabel Independent: Indeks Hang Seng, Indeks FTSE 100	a. Variabel Independent: Indeks Dow Jones, Indeks Strait Times, Indeks Nikkei 225 b. Metode Penelitian <i>Error Correction Model (ECM)</i> . c. Periode Penelitian
9.	Beurekat dan Eka Yulian Andriani (2021)	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020	a. Variabel Independent: Indeks Hang Seng b. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan c. Penelitian Regresi Linier Berganda	a. Periode Penelitian b. Variabel Independent: Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones
10.	Nova Priyanto dan Lisandri (2022)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	a. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan b. Penelitian Kuantitatif c. Variabel Independent: Suku Bunga	a. Variabel Independent: Inflasi, Nilai Kurs dan Jumlah Uang Beredar b. Periode Penelitian
11.	Kiptiyah <i>et.al.</i> (2022)	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderating Pada Bursa Efek Indonesia	a. Variabel Dependent: <i>Composite Stock Price Index</i> b. <i>quantitative correlational approach</i> c. Variabel Independent: <i>Interest Rates</i>	a. Variabel Independent: <i>Inflation, Exchange Rates</i> b. Periode Penelitian
12.	Novia Chris Monica dan Agus Munandar (2024)	Moderasi Pandemi Covid-19 pada Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap IHSG	a. Variabel Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan b. Variabel Independent: Suku Bunga	a. Variabel Independent: Inflasi, Kurs b. Periode penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				c. Metode Penelitian Uji <i>Error Correction Model</i> Terhadap Data <i>Time Series</i>

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan kinerja pasar modal yang sedang naik (bullish) atau turun (bearish). Informasi ini penting bagi investor untuk memahami kondisi pasar modal, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan investasi dan meminimalkan kerugian. Ekonomi yang kuat di suatu negara biasanya akan membuat IHSG naik, sedangkan ekonomi yang lemah cenderung membuat IHSG turun. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi instrumen domestik seperti suku bunga. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pergerakan indeks saham asing seperti Indeks FTSE 100 dan Indeks Hang Seng.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti Indeks FTSE 100. Bursa efek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap bursa efek lainnya biasanya berasal dari negara maju seperti Inggris. Sebagai negara maju, perekonomian Inggris cenderung berdampak pada perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan oleh posisi Inggris sebagai salah satu dari 10 negara dengan GDP terbesar di dunia, sehingga kondisi ekonomi di Inggris dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara lain melalui aliran investasi dan nilai ekspor serta impor.

Faktor makroekonomi lain yang dapat mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks Hang Seng dari Hong Kong. Hong Kong

memiliki salah satu pasar modal terbesar di dunia, sedangkan pasar modal Indonesia masih dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, pasar modal Indonesia masih terpengaruh oleh pasar modal yang lebih kuat, seperti Indeks Hang Seng.

Faktor makroekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suku bunga. Suku bunga adalah kebijakan yang ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia kepada publik. Salah satu cara untuk menentukan apakah seseorang akan berinvestasi atau menabung adalah dengan melihat tingkat suku bunga. Suku bunga mempengaruhi harga saham dan mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga merupakan indikator penting dalam menentukan apakah seseorang akan berinvestasi atau menabung, karena tingkat suku bunga menunjukkan proyeksi pengembalian atas investasi. Tingkat suku bunga yang meningkat membuat investor cenderung menarik investasinya dari saham perusahaan dan beralih ke instrumen lain seperti tabungan dan deposito.

### **2.2.1. Pengaruh Indeks FTSE 100 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks FTSE 100 dalam penelitian ini merupakan variabel satu ( $X_1$ ) yang dapat mempengaruhi pergerakan kinerja indeks harga saham gabungan. FTSE 100 adalah indeks saham London yang dikelola oleh Group FTSE, nama FTSE sendiri merupakan gabungan dari *Financial Times dan London Stock Exchange*. Indeks ini diketahui mulai meramaikan pasar bursa sejak 1984. Perusahaan-perusahaan dalam indeks ini mewakili sekitar 80% pasar saham yang ada di kawasan Britania. Salah

satu indeksnya adalah FTSE 100 ada beberapa perusahaan yang reksadana asingnya menggunakan indeks tersebut sebagai acuan dan mengambil keputusan investasi atas indeks FTSE.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wondabio dalam jurnal Utama & Artini (2015) dan Oktarina (2015) “FTSE 100 berpengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” Penurunan FTSE 100 pada saat krisis hutang di Eropa akan memberikan sinyal negatif bagi investor di Indonesia dalam melakukan keputusan investasinya, sehingga IHSG akan mengalami penurunan. Sedangkan penelitian dari Rahyuda *et.al.*(2014), menunjukkan hasil bahwa “Indeks FTSE 100 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG”. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya Indeks FTSE 100 akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila Indeks FTSE 100 mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.

### **2.2.2. Pengaruh Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Hang Seng dalam penelitian ini merupakan variabel dua ( $X_2$ ) yang dapat mempengaruhi pergerakan kinerja indeks harga saham gabungan. Indeks Hang Seng digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar saham di Hong Kong. Ke-42 perusahaan tersebut mewakili 65% dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada *The Stock Exchange of Hong Kong Ltd.* (SEHK). Menurut penelitian oleh Reny dan

Yudhinanto (2018) Menunjukkan bahwa “Indeks Saham Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.” Karena Indonesia telah meningkatkan kerjasama terhadap Tiongkok, maka pergerakan indeks Hang Seng yang menjadi indikator perekonomian Tiongkok dapat mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan.

Namun menurut Feri Wibowo (2016), Rahmanto Tyas (2019) dan Syantia (2019) Indeks Hang Seng justru memiliki pengaruh yang negative tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, salah satunya dikarenakan kerusuhan politik yang terjadi di Hong Kong tahun 1960-an telah membuat pasar modal Hong Kong menurun sehingga para investor tidak lagi merespon pasar modal Hong Kong.

### **2.2.3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Suku bunga dalam penelitian ini merupakan variabel tiga ( $X_3$ ) yang dapat mempengaruhi pergerakan kinerja indeks harga saham gabungan. Saat ini Bank Indonesia menggunakan tingkat suku bunga/*BI rate* sebagai salah satu instrumen untuk mengedalikan inflasi. Apabila inflasi dirasakan cukup tinggi maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga/*BI rate* untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh bagi pasar modal dan pasar keuangan. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga.

Menurut Anati dan Wahono (2019), “Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” karena pengalihan dana oleh

investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks harga saham. Bagi masyarakat sendiri, tingkat suku bunga yang tinggi berarti tingkat inflasi di negara tersebut cukup tinggi. Dengan adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya tingkat konsumsi riil masyarakat sebab nilai uang yang dipegang masyarakat berkurang. Ini akan menyebabkan konsumsi masyarakat atas barang yang dihasilkan perusahaan akan menurun pula.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Monica dan Munandar, (2018) yang menyatakan bahwa “Variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.” Hal ini menunjukkan jika suku bunga mengalami peningkatan, maka IHSG akan naik sedangkan jika suku bunga menurun maka IHSG juga akan mengalami penurunan.

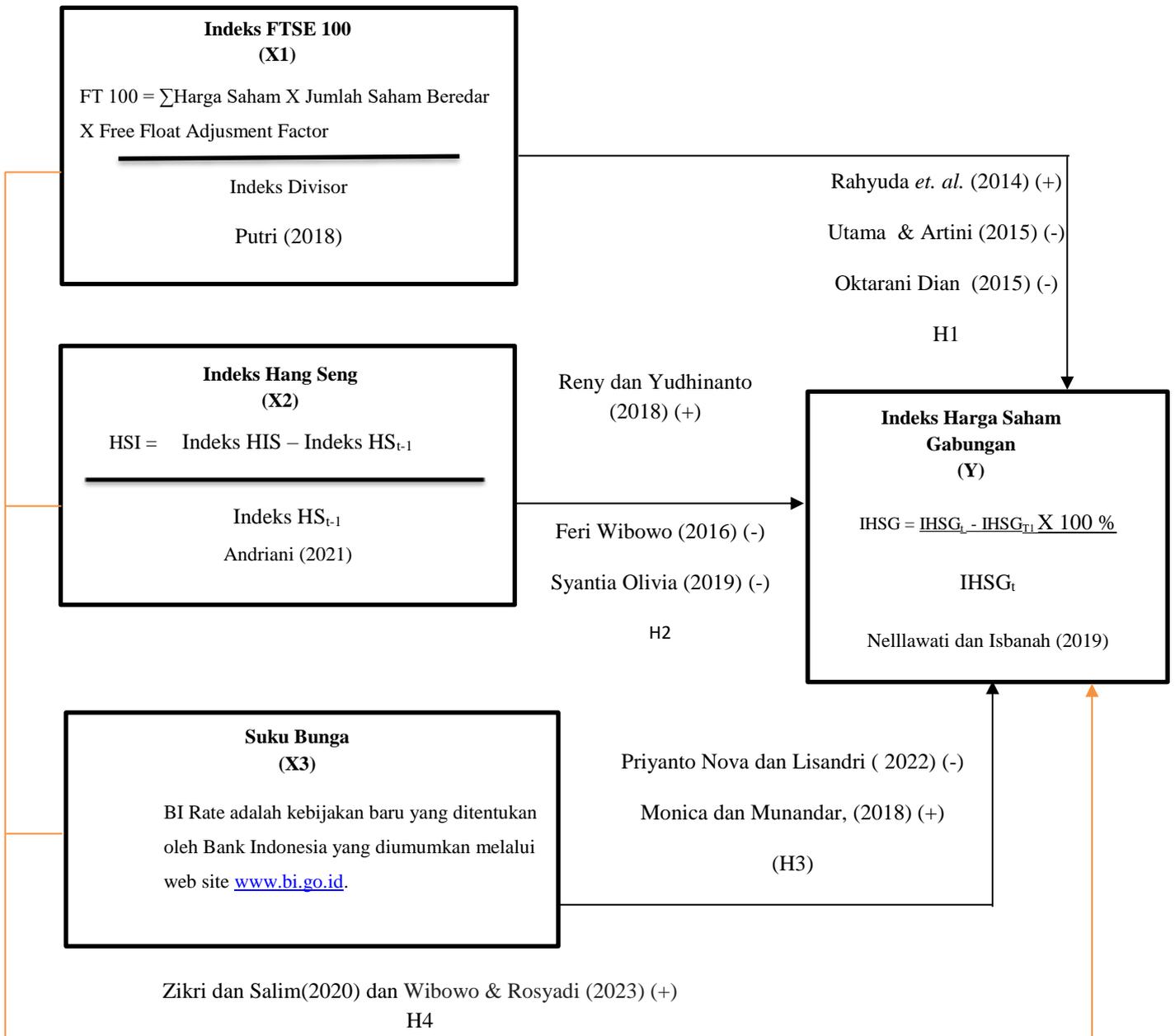
#### **2.2.4. Pengaruh Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Menurut penelitian yang dilakukan Zikri dan Salim (2020) menyatakan bahwa “Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.” Menurut Wibowo, P. A., & Rosyadi, I. (2023) *“This research examines the effect of the Nikkei 225 index, Hang Seng index, Shanghai index, BI interest rate, inflation, USD exchange rate, world oil price and world gold price on the Composite Stock Price Index. However, all independent variables simultaneously affect the Composite Stock Price Index.”* Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama indeks

saham global dan suku bunga berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan. Penelitian ini mengambil dari studi kasus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka penulis memiliki asumsi hingga membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian

### 2.3. Hipotesis

$H_1$  = Diduga Indeks FTSE 100 berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$H_2$  = Diduga Indeks Hang Seng berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$H_3$  = Diduga Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$H_4$  = Diduga Indeks FTSE 100, Indeks Hang Seng Dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)